

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Chirzin dalam Rahardjo (1977: 49) mengemukakan bahwa “proses globalisasi dengan percepatan liberalisasi ekonomi dan sistem perdagangan bebas secara global, menghadapkan dunia pendidikan pada tantangan baru yang tidak sederhana”.

Dampak nyata dari derasnya arus globalisasi adanya kesenjangan *domain* antara kebutuhan dan kesempatan dalam mencukupi kebutuhan hidup berpotensi menimbulkan konflik-konflik sosial akibat persaingan dan frustrasi yang mengarah kepada agresi.

Ada beberapa permasalahan strategi yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia, diantaranya berkenaan dengan : (1) kuantitas, yang mencakup persoalan perluasan dan pemerataan kesempatan belajar, (2) kualitas, yang berhubungan dengan rendahnya mutu penyelenggaraan dan produk pendidikan, (3) relevansi pendidikan dimana terdapat gap antara kemampuan (*ability*) lulusan pendidikan dengan tingkat kebutuhan di masyarakat, (4) efisiensi dan efektifitas yang berkaitan dengan rendahnya tingkat pendayagunaan sumber daya pendidikan yang ada dan minimnya ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan, dan (5) persoalan

manajemen pendidikan yang mencakup perencanaan peningkatan mutu lulusan (Soenaryo, 2000: 94).

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi ini disebut interaksi pendidikan, yaitu saling pengaruh baik antara pendidik dengan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik.

Pada konteks saling mempengaruhi ini peranan pendidik lebih besar, karena kedudukannya sebagai orang yang lebih dewasa, lebih berpengalaman, lebih banyak menguasai nilai-nilai, pengetahuan dan keterampilan. Peranan peserta didik lebih banyak sebagai penerima pengaruh, sebagai pengikut, oleh karena itu disebutnya “peserta didik” atau “terdidik” bukan pendidik (orang yang mendidik diri sendiri)

Sudjana dan Arifin (1988: 33), mengatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar bertujuan”. Artinya tujuan pendidikan yang harus dicapai pada hakekatnya merupakan bentuk-bentuk atau pola tingkah laku yang harus dikuasai oleh peserta didik, baik pengetahuan, sikap, maupun keterampilan berkomunikasi interpersonal yang baik dan benar.

Penjelasan Umum Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional (UU No. 20/2003), antara lain menyatakan:

“Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau dengan cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat”.

Dengan demikian, sebagai institusi, pendidikan pada prinsipnya memikul amanah “etika masa depan”. Etika masa depan timbul dan dibentuk oleh kesadaran bahwa setiap anak manusia akan menjalani sisa hidupnya di masa depan bersama-sama dengan makhluk hidup lainnya yang ada di bumi. Hal ini berarti bahwa, di satu pihak, etika masa depan menuntut manusia untuk tidak mengelakkan tanggung jawab atas konsekuensi dari setiap perbuatan yang dilakukannya sekarang ini.

Dalam konteks etika masa depan tersebut, karenanya visi pendidikan seharusnya lahir dari kesadaran bahwa kita sebaiknya jangan menanti apapun dari masa depan, karena sesungguhnya masa depan itulah mengharap-harapkan dari kita, kita sendirilah yang seharusnya menyiapkannya (Muhajir, 2001: 198).

Visi ini tentu saja mensyaratkan bahwa, sebagai institusi, pendidikan harus solid. Idealnya, pendidikan yang solid adalah pendidikan yang steril dari berbagai permasalahan. Namun hal ini adalah suatu kemustahilan. Suka atau tidak suka, permasalahan akan selalu ada dimanapun dan kapanpun, termasuk dalam institusi pendidikan.

Fenomena kesadaran beragama pada masa remaja, atau dalam hal ini siswa SMP pada umumnya masih labil. Salah satu faktor yang

menyebabkan kondisi keberagamaan yang labil pada masa remaja berkaitan erat dengan konsep diri yang dibangun oleh siswa itu sendiri. Minimnya intensitas komunikasi interpersonal serta konsep diri yang negatif pada siswa pada akhirnya berakibat rendahnya kesadaran beragama pada siswa, *degradasi* nilai-nilai ajaran agama seperti kasih-sayang, saling menghargai antar sesama dan saling mengingatkan dalam kebenaran menjadi hal sulit untuk diwujudkan.

Salah satu ciri manusia, seperti dikatakan Mircea Eliade, bahwa ia adalah jenis makhluk *homo religious* (Sastrapratedja, 1982:37). Menurutnya, *homo religious* adalah tipe manusia yang hidup dalam alam yang *sakral*, penuh dengan nilai-nilai religius (keagamaan), dan dapat menikmati sakralitas yang ada dan tampak pada alam semesta. Dalam pandangan *homo religiosus* kehidupan di dunia ini tidak semata-mata bersifat alamiah (*profan*). Meskipun demikian hampir tidak ada sebuah benda pun yang ada di surga (langit) ataupun di bumi yang pada suatu saat belum pernah dianggap sakral oleh sekelompok orang (Nottingham, 1985:9-10).

Menurut W. Starbuck perkembangan agama pada remaja ditandai oleh beberapa faktor perkembangan rohani dan jasmaninya. Perkembangan itu diantaranya adalah: (1) pertumbuhan pikiran dan mental, (2) perkembangan perasaan, (3) pertimbangan sosial, (4)

perkembangan moral, (5) sikap dan minat, (6) ibadah (Jalaluddin, 2009: 75).

Tidak patuhnya siswa dalam melaksanakan shalat Dhuhur berjamaah, meminta uang secara paksa kepada sesama siswa, memaki dan berkelahi dengan sesama, berani kepada orang tua dan guru didapati pada perilaku siswa SMP Negeri 5 Ngawi. Permasalahan penyimpangan perilaku beragama yang terjadi diatas disebabkan kurangnya pemahaman kesadaran beragama pada siswa yang secara kodrati merupakan pribadi manusia yang seringkali goyah ketika berhadapan dengan realitas kehidupan di masyarakat.

Penelitian ini berupaya untuk mengungkap bagaimana pihak sekolah membangun kesadaran beragama. Penelitian ini juga merupakan salah satu upaya analisa reflektif bagi sekolah untuk mengatasi permasalahan yang diakibatkan dari proses interaksi dan komunikasi diantara siswa, terutama yang berkaitan erat dengan pemahaman kesadaran beragama.

Disamping itu untuk menghadirkan kebijakan SMP Negeri 5 Ngawi dalam mengupayakan dan menumbuhkan kesadaran beragama pada siswa agar bisa dijadikan acuan bagi pihak-pihak yang berkompeten dalam mengembangkan mutu dan kualitas pendidikan dalam bentuk-bentuk program-kegiatan keagamaan.

Berdasar uraian yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada aspek kesadaran beragama siswa. Oleh karena itu peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul “Upaya Sekolah dalam Mewujudkan Kesadaran Beragama Siswa (Studi Deskriptif Psikologis Pada Siswa SMP Negeri 5 Ngawi)”.

B. Rumusan Masalah

Untuk membatasi permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini serta mempermudah analisis yang dilakukan maka dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi psikologis kesadaran beragama pada siswa SMP Negeri 5 Ngawi ?
2. Apa saja upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam mewujudkan kesadaran beragama pada siswa SMP Negeri 5 Ngawi?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai upaya-upaya yang dilakukan pihak dalam mewujudkan dan mengembangkan kesadaran beragama pada siswa SMP Negeri 5 Ngawi dengan menghadirkan analisa dukungan dan hambatan pada upaya-upaya mewujudkan kesadaran beragama pada siswa SMP Negeri 5 Ngawi. Secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Memperoleh gambaran umum kesadaran beragama pada siswa, dukungan dan hambatan yang dihadapi pada upaya menumbuhkan kesadaran beragama pada siswa SMP Negeri 5 Ngawi.
2. Memperoleh gambaran tentang upaya-upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam mewujudkan kesadaran beragama pada siswa, terutama pada proses pelaksanaan program-program kegiatan keagamaan pada siswa SMP Negeri 5 Ngawi.

D. Kegunaan Penelitian

Sedang kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya :

1. Bagi pihak sekolah, sebagai upaya pemahaman dan pengembangan mutu dan kualitas pendidikan terutama kebijakan-kebijakan yang berkaitan erat dengan pengembangan dan pemahaman kesadaran beragama siswa pada khususnya dan *sivitas* SMP Negeri 5 Ngawi sehingga diharapkan proses pendidikan tidak hanya sekedar peningkatan mutu kualitas akademik tetapi juga dibarengi peningkatan mutu dan kualitas spiritual-religius siswa.

Diharapkan nantinya penelitian ini dapat dijadikan acuan dan panduan untuk menciptakan kultur kesadaran beragama, kerjasama (*cooperative*) dan spirit untuk saling tolong menolong

diantara siswa, guru dan karyawan dalam mewujudkan lingkungan pendidikan yang ideal.

2. Bagi pengembangan ilmu, merupakan upaya pengembangan mutu kualitas program pendidikan dan teknik pembelajaran pada umumnya dalam membangun kesadaran beragama pada siswa.

Pemahaman konsep ajaran dengan baik pada prosesnya akan mewujudkan kesadaran beragama siswa sehingga proses input – proses – output pendidikan di sekolah agar dapat terealisasikan dengan baik.

3. Bagi Guru mata pelajaran PAI dapat dijadikan sebagai input untuk bagaimana menjalankan proses kegiatan pembelajaran siswa secara profesional di sekolah, pemahaman dan pemberdayaan berdasar pada kekuatan nilai-nilai ajaran agama dalam menciptakan kesadaran beragama pada siswa secara optimal, sehingga dapat dijadikan acuan dalam mengkonstruksi program pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada tahun- tahun mendatang.
4. Bagi peneliti, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan pengertian dan pemahaman tentang bagaimana upaya membangun kesadaran beragama pada siswa serta sebagai usaha untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi siswa. Selain itu hasil penelitian ini adalah untuk menjawab dan mengungkap keingintahuan (*curiosity*) bagi peneliti tentang upaya

sekolah dalam mewujudkan kesadaran beragama pada siswa SMP Negeri 5 Ngawi.

E. Penelitian Terdahulu

Sejauh pengamatan yang peneliti ketahui penelitian dengan fokus kesadaran beragama pada siswa SMP Negeri 5 Ngawi belum pernah dilakukan, baik dalam bentuk buku, skripsi, tesis maupun karya ilmiah. Banyak karya ilmiah yang menelaah dan mengkaji kesadaran beragama, akan tetapi yang secara khusus membahas tentang upaya sekolah dalam mewujudkan kesadaran beragama belum pernah dilakukan terutama yang mengkaji upaya sekolah dalam mewujudkan kesadaran beragama siswa SMP Negeri 5 Ngawi.

Kajian pustaka adalah kajian hasil penelitian yang sesuai permasalahan. Penelitian yang telah dilakukan yang berhubungan dengan penelitian ini adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Asih Hartati (2005) tentang "*Pengaruh Kesadaran Beragama terhadap Stress pada Siswa kelas 2 SMP Muhammadiyah 5 Surakarta tahun 2004/2005*".

Dalam penelitian yang dilakukan Asih Hartati ini disimpulkan bahwa kesadaran beragama mempunyai pengaruh terbalik terhadap tingkat stress remaja, hal ini berarti apabila kesadaran beragama pada remaja itu tinggi, berarti kemungkinan stress pada remaja sangat kecil.

Diantara karya ilmiah atau buku yang mengupas tentang kesadaran beragama, yaitu; buku yang ditulis oleh Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, terbitan Bulan Bintang, Jakarta tahun 2005. Pada salah satu aspek bahasannya mengangkat tema perkembangan agama dan jiwa serta problematika kehidupan beragama pada anak-anak dan remaja.

Karya ilmiah yang mengangkat tema agama dan kesadaran beragama karya dari Jalaluddin, *Psikologi Agama*, terbitan PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta tahun 2009, yang diantara mengupas tentang penyimpangan-penyimpangan perilaku keagamaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wiwiek Idaryati Z (1995), *Faktor-faktor penentu dalam pembentukan kemampuan komunikasi interpersonal : studi tentang pelatihan sebagai bentuk kegiatan PLS dan kepribadian petugas lapangan KB*, yang diterbitkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, diantaranya membahas tentang kajian tematik komunikasi interpersonal dalam membangun kesadaran diri serta upaya-upaya yang dilakukan untuk membangun membangun kesadaran beragama pada siswa berdasar kekuatan konsep diri yang dibangun siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk menyajikan bahasan ini secara sistematis, maka penelitian ini dibagi menjadi lima bab. Secara berurutan dibahas pendahuluan,

landasan teori, metode penelitian, hasil penelitian serta kesimpulan dan saran.

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini merupakan awal dari seluruh rangkaian pembahasan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini dipaparkan tentang pengertian dari kesadaran beragama, ciri-ciri kesadaran beragama, faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran beragama, serta dimensi-dimensi keagamaan. Pada bab ini dipaparkan juga tentang bagaimana menumbuhkan kesadaran beragama pada siswa di sekolah.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini dikhususkan memuat tentang pendekatan, jenis penelitian, kehadiran, lokasi penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan data dan tahap- tahap penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini dipaparkan latar belakang obyek penelitian, gambaran kesadaran beragama siswa SMP Negeri 5

Ngawi, upaya yang digagas dan dikembangkan sekolah untuk menumbuhkan kesadaran beragama pada siswa SMP Negeri 5 Ngawi. Analisa faktor pendukung, hambatan dan tantangan dalam mewujudkan kesadaran beragama pada siswa SMP Negeri 5 Ngawi.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran